MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026

PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PABRIK ROTI NABILA BAKERY MANADO

Putri Syalom Mait[1], Herman Karamoy[2] , Sintje Nelly Rondonuwu[3]
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
maitputri2@gmail.com karamoy_herman@yahoo.com sinc.sin@unsrat.ac.id

Abstract

This study aims to describe the financial transaction recording practices and analyze the implementation of financial accounting based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Nabila Bakery Manado. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observation, and documentation, involving the business owner as the main informant and an employee as a supporting informant. The data were analyzed descriptively by comparing the business's accounting practices with SAK EMKM in terms of recognition, measurement, presentation, and disclosure. The findings show that financial transactions are recorded simply and inconsistently. The owner relies mainly on memory to monitor cash receipts and expenditures, while sales, raw material purchases, salaries, utilities, packaging, and other operating expenses are not documented in an orderly bookkeeping system. Nabila Bakery has not systematically implemented SAK EMKM. Recognition and measurement are not supported by regular transaction records; depreciation of fixed assets is not calculated systematically; and the business has not prepared a statement of financial position, an income statement, or notes to the financial statements. Consequently, financial information is not disclosed in a structured manner. The main obstacles relate to the discontinuation of simple bookkeeping after the COVID-19 pandemic and the limited application of accounting knowledge in daily business activities.

Keywords: SAK EMKM, Financial Accounting, MSMEs, Financial Statements

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pencatatan transaksi keuangan serta menganalisis penerapan akuntansi keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Pabrik Roti Nabila Bakery Manado. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pemilik usaha sebagai informan utama serta karyawan sebagai informan pendukung. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan praktik akuntansi usaha terhadap SAK EMKM berdasarkan aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana dan tidak konsisten. Pemilik lebih banyak mengandalkan ingatan untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran, sedangkan transaksi penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran gaji, biaya utilitas, kemasan, dan biaya operasional lainnya belum didokumentasikan dalam pembukuan yang teratur. Nabila Bakery belum menerapkan SAK EMKM secara sistematis. Aspek pengakuan dan pengukuran belum didukung pencatatan transaksi yang rutin, penyusutan aset tetap belum dihitung secara sistematis, serta usaha belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Akibatnya, informasi keuangan belum diungkapkan secara terstruktur. Kendala utama berkaitan dengan terhentinya pencatatan sederhana setelah pandemi COVID-19 dan masih terbatasnya penerapan pengetahuan akuntansi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kata Kunci: SAK EMKM, Akuntansi Keuangan, UMKM, Laporan Keuangan

Article history
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Di tengah kegiatan operasionalnya, UMKM memerlukan informasi keuangan yang dapat membantu pemilik memahami pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, serta hasil usaha. Informasi tersebut akan lebih bermanfaat apabila dicatat secara teratur dan disusun berdasarkan standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik entitas.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk membantu entitas mikro, kecil, dan menengah menghasilkan laporan keuangan yang lebih sederhana dan relevan. Penerapan standar ini mendukung penyajian informasi keuangan yang dapat dipahami dan digunakan oleh pemilik maupun pihak lain yang berkepentingan. Namun, penerapan akuntansi pada UMKM sering menghadapi kendala, antara lain keterbatasan pengetahuan akuntansi, waktu, sumber daya manusia, dan kebiasaan pencatatan yang belum konsisten.

Pabrik Roti Nabila Bakery Manado merupakan usaha produksi dan penjualan roti yang berdiri sejak tahun 2003 dan berlokasi di Kalasey Satu, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Berdasarkan pengamatan awal, pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian belum dilakukan secara sistematis. Pemilik lebih banyak mengandalkan ingatan dan

pengalaman operasional untuk mengetahui kondisi penerimaan serta pengeluaran usaha. Sebelum pandemi COVID-19, pemilik pernah melakukan pencatatan sederhana, tetapi kegiatan tersebut tidak berlanjut setelah pandemi.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM menunjukkan kondisi yang beragam, tetapi masih banyak entitas yang belum menyusun laporan keuangan secara lengkap. Kajian yang secara khusus membahas praktik pencatatan keuangan pada UMKM sektor bakery di wilayah Manado masih terbatas. Karakteristik Nabila Bakery, terutama belum terstrukturnya pencatatan transaksi dan pengelolaan informasi keuangan, menjadi alasan penting untuk mengkaji penerapan standar pada objek tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan pada Nabila Bakery serta menganalisis kesesuaiannya dengan SAK EMKM. Analisis difokuskan pada empat aspek, yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Hasil penelitian diharapkan memberi gambaran empiris sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi usaha dalam memperbaiki pengelolaan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, dan penyajian transaksi ekonomi untuk menghasilkan informasi keuangan. Laporan keuangan merangkum kondisi serta kinerja keuangan entitas dan menjadi dasar bagi pemilik maupun pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan. Pencatatan yang konsisten diperlukan agar informasi mengenai aset, liabilitas, modal, pendapatan, dan beban dapat ditelusuri.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini menyediakan ketentuan yang lebih sederhana untuk penyusunan laporan keuangan. Komponen laporan keuangan minimum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan standar membutuhkan pencatatan transaksi yang memadai serta kebijakan akuntansi yang konsisten.

2.3 Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan

Pengakuan berkaitan dengan pencatatan suatu transaksi atau unsur keuangan ke dalam sistem akuntansi. Pengukuran merupakan penentuan nilai moneter atas unsur yang diakui. Penyajian berkaitan dengan pengelompokan dan penyampaian informasi dalam laporan keuangan, sedangkan pengungkapan dilakukan melalui catatan dan informasi tambahan agar pengguna memahami kondisi serta kebijakan akuntansi entitas. Keempat aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai penerapan SAK EMKM pada Nabila Bakery.

2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Analisis

Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi menunjukkan bahwa berbagai UMKM masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan SAK EMKM, terutama pada penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Perbedaan bidang usaha dan kondisi pencatatan membuat analisis pada masing-masing entitas tetap diperlukan. Penelitian ini menempatkan Nabila Bakery sebagai studi kasus dengan membandingkan praktik aktual pencatatan dan pengelolaan keuangan terhadap empat aspek SAK EMKM, kemudian mengidentifikasi kesesuaian, ketidaksesuaian, dan kendalanya.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih untuk memahami secara mendalam praktik pengelolaan dan pencatatan keuangan serta penerapan SAK EMKM pada satu objek, yaitu Pabrik Roti Nabila Bakery Manado. Lokasi penelitian berada di Kalasey Satu, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada Juli 2026.

Data yang digunakan berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pemilik serta karyawan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan dokumen pendukung yang tersedia. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilik usaha sebagai informan utama yang memahami pengelolaan dan pencatatan keuangan, serta karyawan sebagai informan pendukung yang mengetahui aktivitas operasional sehari-hari.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan keterangan pemilik dan karyawan, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, identifikasi praktik pencatatan, perbandingan dengan SAK EMKM, analisis empat aspek penerapan, identifikasi kendala, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Nabila Bakery

Nabila Bakery merupakan usaha produksi dan penjualan roti yang didirikan pada tahun 2003. Kegiatan produksi dilakukan dengan menggunakan peralatan seperti oven, mixer, freezer, loyang, meja produksi, rak, dan perlengkapan pendukung lainnya. Produk dipasarkan secara langsung kepada konsumen serta kepada pelanggan tetap. Aktivitas produksi dan kualitas produk diawasi langsung oleh pemilik usaha.

4.2 Praktik Pencatatan Transaksi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Nabila Bakery, diketahui bahwa usaha tersebut saat ini belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara formal. Pemilik mengungkapkan bahwa sebelum pandemi COVID-19, yaitu sebelum tahun 2020, Nabila Bakery pernah melakukan pencatatan transaksi secara sederhana. Pencatatan tersebut dilakukan untuk membantu pemilik mengetahui penerimaan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan usaha. Namun, setelah pandemi COVID-19, kondisi usaha mengalami perubahan. Menurut keterangan pemilik, penjualan mengalami penurunan dan persaingan usaha semakin meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan pencatatan transaksi tidak lagi dilakukan karena pemilik lebih memfokuskan perhatian pada keberlangsungan kegiatan operasional usaha. Sejak saat itu, pencatatan transaksi tidak dilakukan secara rutin dan hingga penelitian dilaksanakan belum kembali diterapkan.

Pemilik menyatakan bahwa, pada saat ini fokus utamanya adalah menjaga kelancaran proses produksi dan memenuhi permintaan pelanggan. Situasi ini mencegah pemilik untuk secara akurat menentukan jumlah laba yang diperoleh atau posisi keuangan bisnis pada akhir setiap periode. Hasil observasi menunjukkan bahwa Nabila Bakery tidak memiliki dokumen pembukuan, seperti buku kas, jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi, laporan 42 posisi keuangan, maupun catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Nabila Bakery masih bersifat sederhana dan belum memenuhi ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

4.3 Analisis Penerapan SAK EMKM

Tabel 1. Ringkasan Analisis Penerapan SAK EMKM pada Nabila Bakery

Aspek	Kondisi pada Nabila Bakery	Penilaian
Pengakuan	Transaksi penerimaan dan pengeluaran belum dicatat secara rutin dan sistematis.	Belum sesuai
Pengukuran	Nilai aset diketahui secara terbatas, tetapi belum didukung catatan akuntansi; pendapatan dan beban tidak ditelusuri melalui pencatatan transaksi; penyusutan aset tetap belum dihitung sistematis.	Belum sesuai
Penyajian	Belum tersedia laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun secara formal dan rutin.	Belum sesuai
Pengungkapan	Informasi aset, utang, modal, pendapatan, dan beban hanya diperoleh melalui wawancara serta observasi, belum disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.	Belum sesuai

Pada aspek pengakuan, transaksi ekonomi yang timbul dari kegiatan produksi dan penjualan belum didokumentasikan secara berkelanjutan. Padahal, pencatatan penerimaan dan pengeluaran merupakan dasar untuk mengidentifikasi pendapatan, beban, aset, serta kewajiban. Ketergantungan pada ingatan menyebabkan informasi transaksi tidak dapat ditelusuri secara lengkap.

Pada aspek pengukuran, Nabila Bakery mengetahui beberapa nilai aset seperti bangunan, peralatan produksi, kendaraan, dan aset lainnya. Namun, informasi tersebut belum didukung pencatatan akuntansi yang sistematis. Pendapatan dan beban juga tidak dicatat ketika transaksi terjadi, sementara penghitungan penyusutan aset tetap belum dilakukan secara teratur. Kondisi ini membatasi kemampuan usaha untuk mengetahui nilai unsur keuangan secara akurat dari waktu ke waktu.

Pada aspek penyajian, usaha belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan secara formal. Informasi mengenai aset, liabilitas, modal, pendapatan, dan pengeluaran yang diperoleh selama penelitian berasal dari wawancara, observasi, serta dokumen yang tersedia, bukan dari laporan yang disusun secara rutin oleh usaha.

Pada aspek pengungkapan, informasi keuangan belum disampaikan melalui catatan atas laporan keuangan. Karena laporan keuangan formal belum tersedia, pengguna informasi belum memperoleh penjelasan terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja, dan kebijakan akuntansi usaha. Dengan demikian, keempat aspek yang dianalisis belum diterapkan secara sistematis sesuai SAK EMKM.

4.4 Kendala Penerapan SAK EMKM

Kendala penerapan SAK EMKM berkaitan dengan terhentinya pencatatan sederhana setelah pandemi COVID-19 dan belum konsistennya kebiasaan pencatatan transaksi. Pemilik masih mengandalkan pengalaman dan ingatan dalam mengelola informasi penerimaan serta pengeluaran. Pengetahuan akuntansi yang belum diterapkan secara memadai dalam kegiatan sehari-hari turut

menyebabkan transaksi dan unsur keuangan tidak terdokumentasi secara sistematis. Dampaknya, usaha belum memiliki dasar data yang cukup untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan SAK EMKM pada usaha mikro tidak hanya membutuhkan pemahaman terhadap standar, tetapi juga kebiasaan mengumpulkan bukti transaksi dan melakukan pencatatan secara rutin. Langkah awal yang realistis bagi Nabila Bakery adalah membangun catatan kas masuk dan kas keluar, menyimpan bukti transaksi, memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, serta melakukan rekapitulasi secara berkala. Setelah data dasar tersedia, pencatatan dapat dikembangkan menuju penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

5. Kesimpulan

Praktik pencatatan transaksi keuangan pada Pabrik Roti Nabila Bakery Manado masih sederhana dan belum dilakukan secara teratur, terdokumentasi, serta berkelanjutan. Pemilik lebih banyak mengandalkan ingatan untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran, sementara transaksi penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran gaji, biaya utilitas, kemasan, dan biaya operasional lainnya belum dicatat dalam pembukuan yang terstruktur.

Nabila Bakery belum menerapkan akuntansi keuangan berdasarkan SAK EMKM secara sistematis. Aspek pengakuan dan pengukuran belum didukung pencatatan transaksi yang memadai, penyusutan aset tetap belum dihitung secara teratur, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi belum disusun, serta catatan atas laporan keuangan belum tersedia. Oleh karena itu, aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan belum sesuai dengan dasar analisis SAK EMKM dalam penelitian ini.

Nabila Bakery disarankan mulai mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran secara rutin, menyimpan bukti transaksi, memisahkan keuangan usaha, serta melakukan rekapitulasi berkala sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Pemilik juga perlu meningkatkan pemahaman mengenai SAK EMKM melalui pelatihan atau pendampingan UMKM. Penelitian selanjutnya dapat mengamati perubahan praktik pencatatan dalam periode yang lebih panjang atau mengkaji UMKM yang telah memiliki pembukuan untuk menilai penerapan setiap unsur laporan keuangan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Agrawal, S. (2023). The role of financial statements in understanding a company's financial position and preparing and analyzing such statements. International Journal of Social Science and Economic Research, 08(07).

Amelia, S., Vegirawati, T., & Dini, M. (2024). Planning The Preparation Of Financial Statements Based On Sak Indonesia For Emkm In The Cake Business (Case Study On Jhonykwe).Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital, 3(2), 285–294.

Ayem, S., dkk. (2024). Systematic Literature Review: Implementasi SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Indonesia. Astuti, T., Bonara, R. S. F., & Ungkari, M. D. (2024). Akuntansi Keuangan. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Hery. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Hery. (2023). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). Akuntansi Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Berbasis IFRS (Edisi 4). Jakarta: IAI

Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Iqfiyansyah, R., Nusantoro, J., & Darmayanti, E. F. (2024). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan. Deleted Journal, 3(2), 279–288.

Khaddafi, M., Salsabila, A. A., Sagala, A., Anggraini, A. C., & Riani, I. (2025). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM. Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital., 2(3), 137–144.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). Intermediate Accounting (18th Edition). Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.

Mainita Hidayati, Annisa Fitri Anggraeni, dkk. (2023). Teori Akuntansi: Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep Akuntansi. PT Sonpedia Publishing Indonesia. ISBN 978-623-8345-01-4.

Masnoni, Loso Judijanto, Maria O. V. Moi, dkk. (2024). Teori Akuntansi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya. PT Sonpedia Publishing Indonesia. ISBN 978-623-8634-87-3.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Ramadhani, L., Rahayuningsih, S., Sutejo, H. E., & Suratman. (2024). Konsep Akuntansi Keuangan. PT MAFY Media Literasi Indonesia.

Susanto, V., Hamzani, U., Desyana, G., & Indah, D. P. (2024). Menguak Strategi Implementasi SAK EMKM.

Thian, A. (2024). Teori Akuntansi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Weng, Z. (2025). The Application of Accounting and Financial Decision-making in Business. Advances in Economics, Management and Political Sciences, 203(1), 90–95.

Widakso, M. B. R., Ulhaq, D., & Kusumastuti, R. P. (2023). Implementasi sak emkm (standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah) pada laporan keuangan umkm. Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan.

Wijayanti, E. A., & Prasetiyo, Y. (2024). Analyzing the Financial Report Preparation Standards of SAK EMKM on Micro, Small, and Medium Enterprises (Case Study on Bengkel Mas Yok Blora). Proceeding of The International Seminar on Business, Economics, Social Science, and Technology, 4(1).